

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

Jazilatun Najakhah¹, Saryadi², Sendhang Nurseto³
Jazielah@yahoo.com

Abstract

Bank as financial institution that serves as financial intermediary, necessary grades of healthy for know bank condition. Health or not a bank can see from bank financial performance. The ratio of financial analysis the content in financial performance a bank beneficial to do a prediction agains the provision of credits the future. With a good performance, the bank can do one of the main function is to give and distribute the credit to debtor. The troubles in this research is the presence of dissent from the result of further researches first and the phenomenon of bank lending has not been optimal. The research aims to find the empirical facts of the influence of financial performance with CAEL method to credit loan.

The research belongs to "explanatory research". Analytical method used in this research is a simple regression test to the test partially the significance test using t test and regression test to simultaneously test for the significance test using the F test. Object in this research is a national private commercial banks foreign exchange 2010-2012. Number of samples used were 21 bank in the sample.

Result and discussion indicate from partial test show the CAR and NPL variables have negative influence and significance to the credit distribution. ROE variable has positive influence and significance to the credit distribution. For ROA and LDR variables does not influence to the credit distribution. While based on the results of simultaneous hypothesis tests (F test) shoven that the CAR, NPL, ROA, ROE and LDR has a significant influence on the credit distribution. The result of coefficient determinated is 0,337. This suggests that the major influence of the independent variable is CAR, NPL, ROA, ROE and LDR of the dependent variable (credit distribution) of 33,7%, while the remaining 66,3% can be explained by other variables outside this model.

Suggestion that can be conveyed based on the result analysis indicated that the management of the bank necessary attention to CAR and NPL. Because both the ratio of the bank financial is variable the most dominan in effecting a decrease in credit distribution. It is a need to study further about factor influence to credit distribution, from internal or external factors a bank.

Keyword : Financial Performance, Credit, CAR, NPL, ROA, ROE, LDR

Abstraksi

Bank sebagai lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, perlu dinilai kesehatannya untuk mengetahui kondisi bank tersebut. Sehat tidaknya suatu bank dapat dilihat dari kinerja keuangan bank yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan yang terkandung dalam kinerja keuangan suatu bank bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap jumlah pemberian kredit di masa yang akan datang. Dengan kinerja yang baik, maka bank dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya untuk menyalurkan kredit kepada debitur. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan fenomena belum optimalnya kredit yang disalurkan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk memperoleh bukti empirik tentang pengaruh kinerja keuangan dengan metode CAEL terhadap kemampuan penyaluran kredit.

Penelitian ini termasuk dalam tipe "explanatory research". Metode analisis yang digunakan adalah uji regresi sederhana untuk menguji secara parsial dengan uji signifikansi menggunakan uji t dan uji regresi berganda untuk menguji secara simultan dengan uji signifikansi menggunakan uji F. Objek penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa 2010-2012. Jumlah sampel yang digunakan adalah 21 bank sebagai sampel.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Serta variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang dsalurkan. Sedangkan untuk variabel ROA dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan hasil bahwa variabel independen CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jumlah kredit yang disalurkan. Hasil perhitungan koefisien determinasinya sebesar 0,337. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR

mampu menjelaskan variabel jumlah kredit yang disalurkan sebesar 33,7%. Sedangkan sisanya sebesar 66,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di amati dalam penelitian ini.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan CAR dan NPL, karena kedua rasio keuangan tersebut merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi penurunan jumlah kredit yang disalurkan. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, baik dari segi internal maupun eksternal suatu bank.

Kata kunci : Kinerja Keuangan, Kredit, CAR, NPL, ROA, ROE, LDR

¹ Jazilatun Najakhah, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Jazielah@yahoo.com

²Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

³Sendhang Nurseto, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

Pendahuluan

Bank sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, akan melakukan berbagai kegiatan berhubungan dengan keuangan guna mendapatkan keuntungan. Kegiatan pokok bank adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas dan menjualnya kembali melalui kegiatan penyaluran kredit atau pinjaman dan dalam kegiatannya tersebut diharapkan memperoleh profit. Profit diperoleh dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang mendominasi dalam kegiatan perbankan, mengingat fungsi bank sebagai intermediasi dari pihak yang surplus dana dengan pihak yang defisit dana. Menurut Dahlan Siamat (dalam Billy A.P : 2010) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dana dengan unit defisit dana, dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Selain ketersediaan dana yang dapat mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan, bank juga harus memperhatikan kinerja keuangannya. Karena dengan kinerja yang baik, maka bank akan dapat melakukan salah satu fungsi pokoknya yaitu penyaluran kredit.

Berikut adalah tabel 1.1 yang menunjukkan rata-rata kinerja bank umum swasta nasional *go public*.

Tabel 1.1
Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

Tahun	CAR	NPL	ROA	ROE	LDR	Kredit (Jutaan Rp.)
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Y
2010	16,17	2,74	1,82	15,21	76,08	29.588.603
2011	14,66	2,14	1,92	15,36	80,02	37.578.793
2012	15,60	1,87	2,01	14,29	82,91	45.514.737

Sumber : Data Sekunder Diolah (2013)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, pada tahun 2011 *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 1,51%, dari 16,17% menjadi 14,66% sedangkan kredit yang disalurkan mengalami peningkatan (indikasi negatif), tetapi pada tahun 2012 dapat dilihat *capital adequacy ratio* (CAR) mengalami peningkatan sebesar 0,94% diikuti dengan

peningkatan jumlah kredit yang disalurkan (indikasi positif). *Non performing loan* (NPL) dari tahun 2010 sampai tahun 2012 mengalami penurunan secara terus menerus dan hal ini diikuti oleh kenaikan penyaluran kredit sehingga menunjukkan pergerakan yang tidak searah (indikasi negatif). *Return on asset* (ROA) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan secara terus menerus dan searah dengan pergerakan kredit yang mengalami peningkatan (indikasi positif). *Return on Asset* (ROE) pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 14,29% dan tidak searah dengan pergerakan kredit yang mengalami peningkatan (indikasi negatif). *Loan to deposit ratio* (LDR) mengalami peningkatan setiap tahunnya yang diikuti dengan peningkatan jumlah kredit tiap tahunnya (indikasi positif).

Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan aspek rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta aspek likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit* (LDR).

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public*, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public*, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public*, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public* (5) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public* (6) Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR terhadap penyaluran kredit pada BUSND *Go Public*.

Kajian Teori

Pengertian Bank dan Jenis Bank Menurut Fungsinya

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis perbankan ditinjau dari segi fungsinya adalah sebagai berikut: (a) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; (b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian Kredit

Manusia memerlukan kredit karena manusia adalah *homo economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, kredit dapat berbentuk barang atau uang. Baik kredit berbentuk barang maupun dalam bentuk uang pembayarannya adalah dengan metode cicilan atau angsuran tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pengertian kredit di atas, menyatakan bahwa kredit bagi bank dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atas bunga kredit dan bagi nasabah sebagai tambahan modal dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat menunjang berjalannya usaha dan diharapkan

dapat menjanjikan keuntungan yang lebih besar sehingga debitur dapat mengembalikan pinjamannya.

Kinerja Bank

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, misalnya dalam pemberian kredit. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Maharani, 2011:34).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tahun 2004, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 12% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Triasdini, 2010:39). Rumus untuk menghitung CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100$$

Non Performing Loan (NPL)

Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya (Butar dan Setyawan dalam Triasdini, 2010:46). Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan.

Kredit yang masuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk golongan kredit bermasalah (NPL). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar antara 3%-5% dari total kreditnya. Rumus untuk menghitung NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2005:121). Rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank

Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2005:119).

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba dengan menggunakan modal inti yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio ROE banyak diamati oleh pemegang saham (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005:119). Rumus menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat menjadi member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Rumus untuk menghitung LDR :

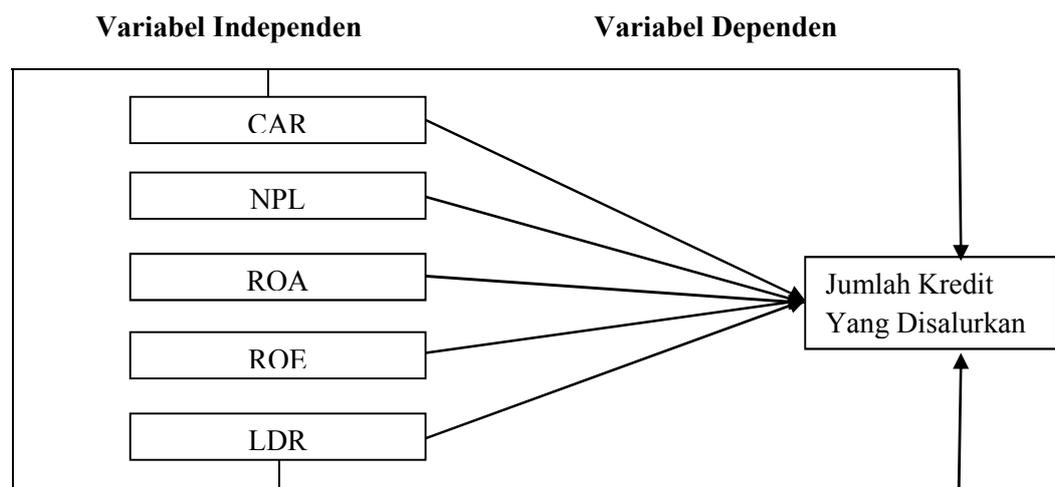
$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100 \%$$

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006:51). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR dengan jumlah kredit yang disalurkan
2. H2 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio NPL dengan jumlah kredit yang disalurkan
3. H3 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio ROA dengan jumlah kredit yang disalurkan
4. H4 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio ROE dengan jumlah kredit yang disalurkan
5. H5 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio LDR dengan jumlah kredit yang disalurkan
6. H6 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR dengan jumlah kredit yang disalurkan

Paradigma penelitian digambarkan pada gambar halaman selanjutnya :



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang telah *Go Public*. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel, yaitu data laporan keuangan perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012, yaitu terdapat 21 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Bank-bank tersebut adalah:

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	12.	Bank Mayapada Internasional, Tbk
2.	Bank BRI Agroniaga, Tbk	13.	Ban Mega, Tbk
3.	Bank Bukopin, Tbk	14.	Bank Mutiara, Tbk
4.	Bank Bumi Artha, Tbk	15.	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
5.	Bank Central Asia, Tbk	16.	Bank OCB NISP, Tbk
6.	Bank CIMB Niaga, Tbk	17.	Bank Of India Indonesia, Tbk
7.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	18.	Bank PAN Indonesia, Tbk
8.	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	19.	Bank Permata, Tbk
9.	Bank Himpunan Saudara, Tbk	20.	Bank Victoria Internasional, Tbk
10.	Bank ICB Bumi Putera, Tbk	21.	Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk
11.	Bank Internasional Indonesia, Tbk		

Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Pada analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji asumsi klasik (Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas), dan uji signifikansi (uji f) dengan program aplikasi SPSS 16.0.

Hasil

Tabel 1.2
Hasil Penelitian

No	Uji Hipotesis	Hasil			Keterangan Hipotesis	
		t Hitung	f Hitung	Kolerasi R ²		
1	Pengaruh CAR (X ₁) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Y)	2,681		0,325	10,5%	Ha diterima
2	Pengaruh NPL (X ₂) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan t (Y)	1,995		0,248	6,1%	Ha diterima
3	Pengaruh ROA (X ₃) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Y)	1,929		0,240	5,8%	Ha ditolak
4	Pengaruh ROE (X ₄) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Y)	2,483		0,303	9,2%	Ha diterima
5	Pengaruh LDR (X ₅) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Y)	1,313		0,166	2,7%	Ha ditolak
6	Pengaruh CAR (X ₁), NPL (X ₂), ROA (X ₃), ROE (X ₄) dan LDR (X ₅) terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan (Y)		5,786		33,7%	Ha diterima

Sumber : data sekunder yang diolah (2014)

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 diketahui bahwa:

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Korelasi antara CAR dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan angka 0,325, yang mana angka tersebut menjauhi dari angka 1. Artinya CAR memiliki korelasi yang lemah terhadap Jumlah kredit Yang Disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) didapat 0,105 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CAR terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan sebesar 10,5%. Nilai t hitung > t tabel (2,681 > 2,000) dan signifikansi < 0,05 (0,009 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Korelasi antara NPL dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan angka 0,248, yang mana angka tersebut menjauhi dari angka 1. Artinya NPL memiliki korelasi yang lemah terhadap Jumlah kredit Yang Disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) didapat 0,061 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPL terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan sebesar 6,1%. Nilai signifikansi = 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Korelasi antara ROA dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan angka 0,240, yang mana angka tersebut menjauhi dari angka 1. Artinya ROA memiliki korelasi yang lemah terhadap Jumlah kredit Yang Disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) didapat 0,058 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ROA terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan sebesar 5,8%. Nilai t hitung < t tabel (1,929 < 2,000) dan signifikansi > 0,05 (0,058 > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Korelasi antara ROE dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan angka 0,303, yang mana angka tersebut menjauhi dari angka 1. Artinya ROE memiliki korelasi yang

lemah terhadap Jumlah kredit Yang Disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) didapat 0,092 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ROE terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan sebesar 9,2%. Nilai t hitung > t tabel (2,483 > 2,000) dan signifikansi < 0,05 (0,016 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Loan To Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan. Korelasi antara LDR dan Jumlah Kredit Yang Disalurkan menunjukkan angka 0,166, yang mana angka tersebut menjauhi dari angka 1. Artinya LDR memiliki korelasi yang lemah terhadap Jumlah kredit Yang Disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) didapat 0,027 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ROA terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan sebesar 2,7%. Nilai t hitung < t tabel (1,313 < 2,000) dan signifikansi > 0,05 (0,194 > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil uji F dapat diketahui F hitung adalah 5,786 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai F tabel sebesar 2,38, artinya bahwa 5,786 > 2,38 atau F hitung > F tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap Jumlah Kredit Yang Disalurkan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil analisis hipotesis secara parsial menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Billy A.P (2010) yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap enyaluran kredit perbankan. Hasil koefisien regresi antara CAR terhadap jumlah kredit yang disalurkan yaitu sebesar -0,135 (nilai koefisien regresi negatif). Hasil yang negatif menunjukkan peningkatan CAR akan diikuti dengan penurunan pemberian kredit. Semakin rendah CAR maka semakin besar kredit yang diberikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa modal yang dialokasikan ke kredit masih sedikit karena modal tersebut digunakan untuk menjaga kewajiban penyediaan modal minimum dan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian pada bank.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Billy A.P (2010) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan. Hasil koefisien regresi antara NPL dengan Jumlah Kredit Yang Disalurkan yaitu sebesar -0,235 (nilai koefisien regresi negatif). Sehingga apabila NPL mengalami peningkatan maka jumlah kredit yang disalurkan akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya. Karena dalam kenyataannya nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kredit, sebab masih banyaknya dana yang tertahan pada debitur.

Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara ROA dengan jumlah kredit yang disalurkan yaitu sebesar 0,381 (nilai koefisien regresi positif), sehingga semakin tinggi ROA akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Dalam hal ini meskipun ROA tidak memiliki pengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan ROA dalam penyaluran kredit, karena mengingat fungsi bank sebagai intermediasi di mana laba yang dihasilkan oleh bank sebagian besar dananya diperoleh dari masyarakat dan nantinya juga harus disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit

Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara ROE dengan jumlah kredit yang disalurkan yaitu sebesar 0,049 (nilai koefisien regresi positif), sehingga semakin tinggi ROE akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Hasil uji regresi ini sesuai dengan teori bahwa bila terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan, maka akan menyebabkan harga saham naik. Di mana dengan kenaikan harga saham tersebut, maka bank yang

bersangkutan dapat menambah modal untuk mendanai ekspansi kredit yang akan dilakukan oleh bank tersebut.

Loan To Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara LDR dengan jumlah kredit yang disalurkan yaitu sebesar 0,020 (nilai koefisien regresi positif), sehingga semakin tinggi LDR akan meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi jangka pendeknya, seperti membayar kembali pencairan dana deposanya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Kesimpulan

1. Variabel CAR (Capital Adequacy Ratio) secara keseluruhan pada bank umum swasta nasional devisa dalam periode waktu tiga tahun (2010-2012) ini memiliki rata-rata sebesar 15,47%. Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial CAR berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan, artinya hubungan yang negatif pada CAR diartikan bahwa setiap peningkatan CAR mengakibatkan penurunan jumlah kredit yang disalurkan begitu juga sebaliknya.
2. Variabel NPL (*Non Performing Loan*) terhadap jumlah kredit yang disalurkan menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan bernilai negatif, artinya setiap peningkatan NPL diikuti dengan penurunan jumlah kredit yang disalurkan begitu juga sebaliknya. Kondisi NPL secara keseluruhan pada bank umum swasta nasional dalam periode tiga tahun (2010-2012) memiliki rata-rata sebesar 2,25%, di mana angka rata-rata NPL tersebut dapat dikategorikan sehat karena masih dibawah standart angka maksimum NPL yang telah ditentukan Bank Indonesia sebesar 5%. NPL mencerminkan risiko kredit perbankan, di mana NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya karena masih banyak dana yang tertahan pada nasabah kredit.
3. Variabel ROA (Return On Asset) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Rata-rata kondisi kinerja keuangan ROA dalam kurun waktu tiga tahun (2010-2012) secara tahunan berkisar antara 1,82%-2,01%, yang berarti ROA lebih dari standart batas minimum yang telah ditetapkan Bank Indonesia sebesar 1,5% dan menunjukkan ROA dalam kategori sehat pada tiap tahunnya.
4. ROE (Return On Equity) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Apabila terjadi peningkatan ROE maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dan begitu juga sebaliknya. Rasio ROE merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih, dengan kenaikan laba bersih tersebut bank dapat memperoleh tambahan dana guna membiayai ekspansi kredit yang akan dilakukan.
5. Rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) terhadap jumlah kredit yang disalurkan menunjukkan secara signifikan dan positif tidak memiliki pengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini rasio LDR tidak berpengaruh pada besar kecilnya jumlah kredit yang disalurkan. Secara keseluruhan pada bank umum nasional devisa dalam periode waktu tiga tahun (2010-2012) ini memiliki rata-rata sebesar 79,67%. LDR yang tinggi dan masih dalam batas standart maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 110%, mengindikasikan bahwa bank telah optimal dalam memanfaatkan dana yang telah dihipunkannya melalui penyaluran kredit.
6. Variabel-variabel independen yang terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai koefisien determinasi R Square (R²) di dapat 0,337 artinya prosentase sumbangan pengaruh CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar 33,7%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada PD. BPR BKK Pati Kota adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya Bank tetap menyalurkan kreditnya dalam batas yang wajar dan aman. Bank lebih mengawasi dan memantau penggunaan dana kredit agar rasio *Non Performing Loan* tetap berada pada kategori sehat sehingga dapat terhindar dari masalah kredit macet. Bank perlu menerapkan prinsip kehati-hatian sebelum menyalurkan kreditnya. Salah satu cara untuk mengantisipasi terjadinya kredit bermasalah dengan mempertimbangkan prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition of Economic dan Collateral*).
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini, baik dari faktor internal maupun eksternal bank agar memperoleh hasil yang lebih berfariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan dapat juga memperpanjang periode amatan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Daftar Referensi

- Arma Pratama, Billy. (2010) . *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*. Dalam <http://www.undip.ac.id>. Diunduh pada tanggal 26 Mei pukul 08.30 WIB
- Arisandi, Desi. (2008) . *Analisis Faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia* . Dalam <http://www.Papers.Gunadarma.ac.id>. Diunduh pada tanggal 26 Mei pukul 08.20 WIB
- Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, edisi kesatu.
- Dendawijaya, Lukman. (2005) . *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Galih, Tito Aditya. (2011). *Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, dan LDR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bak Umum Swasta Nasional*. Skripsi. Semarang: Program Studi Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hapsari, agustina Whindy. 2007. *Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Total Asset dan Return On Total Equity Terhadap Pemberian Kredit KPR pada PD BPR Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Malayus S.P. (2009). *Dasar - Dasar Perbankan*, Cetakan kedelapan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir . (2011). *Dasar-Dasar Perbankan* , Cetakan kesembilan . Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Anita. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar*. Skripsi. Makassar: Program Studi Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004*. (2004). Dalam <http://www.bi.go.id>. di unduh pada tanggal 23 juni pukul 06.00 WIB
- Sugiyono .(2007). *Metodologi Penelitia Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono.(2008) . *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Supramono dan Utami, Intyas. 2004. *Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta : Andi .

Statistik Perbankan Indonesia Vol.10 Nomor.1 Desember 2011. (2011). Dalam <http://www.bi.go.id>. Diunduh pada tanggal 26 Mei pukul 08.00 WIB

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 Tentang *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Dalam <http://www.bi.go.id>. Diunduh pada tanggal 26 Mei pukul 07.30 WIB

Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.

Warjiyo, perry. (2005) . *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.